

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas bersumber dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang maknanya tercapai. Sementara dalam bahasa Indonesia, efektivitas bermula dari kata efektif yang berarti berhasil, sesuai tujuan dan tepat sasaran. Efektivitas pembelajaran merupakan keberhasilan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik maupun dengan siswa lainya baik di ruang kelas ataupun di luar ruang kelas untuk memperoleh maksud dari kegiatan belajar mengajar. Efektivitas kegiatan belajar mengajar bisa di tinjau dari kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Efektivitas kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien manakala dalam proses pembelajarannya terdapat hubungan interaksi antara guru dan siswa maupun dengan siswa lainnya, serta adanya media penunjang yang mendorong keberhasilan belajar peserta didik guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik dan efisien.¹

Jadi, efektivitas pembelajaran bisa digunakan sebagai alat ukur kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan peserta didik lainnya atau peserta didik dengan pendidik guna tercapainya maksud kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar bisa diartikan efektif manakala ada perubahan positif pada siswa dan perolehan hasil belajar yang memuaskan sejalan dengan KKM yang telah diterapkan.

Adapun definisi efektivitas oleh beberapa para ahli akan di jelaskan sebagai berikut. Menurut Miarso, efektivitas pembelajaran merupakan *doing to right doing* yang artinya standar kualitas pendidikan

¹Afifatu Rahmawati, Efektivitas Pembelajaran, (2015), dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 9, Edisi 1, hlm. 17.

yang dapat diukur berdasarkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara menurut Hamalik efektifitas pembelajaran merupakan pemberian peluang untuk belajar memahami konsep yang telah diberikan selama proses pembelajaran.²

Berdasarkan gagasan para ahli yang dijelaskan di atas, dapat di simpulkan bahwa efektifitas kegiatan belajar mengajar adalah lancarnya pelaksanaan kegiatan belajar daring yang bertujuan pada kemudahan siswa dalam menelaah bahan ajar yang sudah dijelaskan oleh guru. Efektivitas pembelajaran daring dalam penelitian ini dapat analisis dari proses pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu juga dilihat berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran daring.

Adapun beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diantaranya: 1) guru dituntut dapat membuat persiapan mengajar yang sistematis, 2) proses pembelajaran yang berkualitas dengan adanya penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan beberapa variasi mengajar, 3) waktu yang digunakan saat proses belajar berlangsung efektif, 4) guru dan siswa memiliki motivasi yang tinggi, 5) terjalin hubungan interaktif antara guru dan siswa.³ Sementara menurut Sani pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, yang lingkungan belajar yang mendukung.⁴

Dengan demikian, pembelajaran bisa di katakan efektif apabila setiap indikator pembelajaran

²Afifatu Rahmawati, Efektifitas Pembelajaran, (2015), dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 9, Edisi 1, hlm. 17.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2016, hlm 55

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2015, hlm 41

tersebut termasuk ke dalam tingkatan baik. Apabila terdapat suatu indeks pembelajaran yang terbilang belum baik, maka pembelajaran tersebut belum bisa dinyatakan sebagai kegiatan belajar mengajar yang efektif.

2. Teori Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan pembelajaran sangat penting untuk mewujudkan karakter siswa yang lebih baik lagi. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan perlu mengetahui teori-teori dalam pembelajaran untuk mengaplikasikan pendidik dalam memahami karakteristik belajar peserta didik. Adapun teori-teori pembelajaran digolongkan menjadi empat, antara lain sebagai berikut:⁵

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah gagasan yang mengkaji tentang transformasi perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Teori behavioristik memandang belajar sebagai perubahan tingkahlaku seseorang sebagai dampak dari adanya hubungan antara rangsangan dan tanggapan. Maka sebab itu, dalam proses belajar atau tidaknya peserta didik bergantung pada aspek-aspek konvensional yang ada di lingkungan peserta didik.

Dalam teori behavioristik terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam belajar, adapun kelebihan dan kekurangan tersebut, antara lain sebagai berikut:

⁵Dr. Yuberti, M. Pd, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 25-46.

Tabel 2.1. Kelebihan dan Kekurangan Teori Behavioristik

Kelebihan	Kekurangan
a. Pendidik lebih teliti dan peka terhadap situasi dan kondisi belajar.	a. Tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan teori behavioristik.
b. Dalam penyampaian materi pendidik tidak membiasakan dengan menggunakan metode ceramah, melainkan peserta didik dibiasakan untuk bisa belajar secara mandiri dan bila ada kesulitan bisa ditanyakan kepada guru.	b. Dalam proses belajar siswa hanya mendengarkan dari materi yang disampaikan oleh pendidik.
c. Cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktik.	c. Siswa cenderung lebih pasif dan kurang motivasi dari luar.
d. Cocok diterapkan untuk anak yang masih membutuhkan bimbingan belajar orang dewasa.	d. Siswa cenderung tidak kreatif.

Sumber: Dr. Yuberti M. Pd, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 28-35.

b. Teori Kognivistik

Teori kognivistik yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan penyesuaian yang dibutuhkan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang rasional. Teori kognitif lebih menekankan pada rangkaian kegiatan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dari pada hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam teori kognivistik terdapat

pula kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2. Kelebihan dan Kekurangan Teori Kognivistik

Kelebihan	Kekurangan
a. Mudah berinteraksi dengan orang lain.	a. Sukar diterapkan dalam swetiap jenjang pendidikan.
b. Lebih memotivasi dirinya sendiri.	b. Masih terdapat kesulitan untuk di terapkan dalam pendidikan tingkat lanjut.
c. Dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah dan mengemukakan ide atau gagasan baru.	c. Masih sulit untuk di pahami.

Sumber: Dr. Yuberti M. Pd, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 35-40.

c. Teori Humanistik

Dalam praktinya teori humanistik teori humanistik lebih menekan isi dibanding tahapan-tahapan pembelajaran. Selain itu, semua gagasan dapat dimasukkan kedalam teori humanistik asalkan mempunyai tujuan untuk memperlakukan individu sesuai haknya sehingga tercapainya alkulturasi diri, sikap diri yang berusaha secara maksimal. Dengan definisi teori humanistik lebih mementingkan teori mengenai belajar dalam bentuk yang sangat bai daripada belajar yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun teori belajar humanistik terdapat pula kelebihan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.3. Kelebihan dan kekurangan Teori Humanistik

Kelebihan	Kekurangan
<p>a. Peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.</p> <p>b. Peserta didik lebih belajar secara mandiri dari pada sering bergantung pada pendidik</p>	<p>a. Peserta didik yang kurang aktif akan tertinggal dengan teman-temannya yang aktif, sehingga hal itu menjadikan peserta didik minder dan takut untuk bertanya. Oleh karena itu, dalam teori humanistik pendidik tentu akan lebih memberikan respon yang positif terhadap peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan ide-ide atau gagasan baru dalam memecahkan masalah.</p> <p>b. Lebih bersifat individual.</p>

Sumber: Dr. Yuberti M. Pd, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 40-46.

d. Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menafsirka tahapan pembelajaran melalui penyusunan wawasan oleh peserta didik itu sendiri. Piaget mengemukakan bahwa teori konstruktivisme merupakan pengetahuan yang dimiliki manusia yang di konstruksikan dengan pengalaman yang di dapat, terjadinya proses rekonstruksi karena adanya pemahaman baru yang ada di lingkungan dimana manusia itu bertempat tinggal.

Jadi, teori konstruktivistik dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terdapat pada dalam diri peserta

didik itu sendiri dan pengetahuan tidak dapat di pindahkan oleh guru kepada peserta didik lainnya.

Adapun teori konstruktivisme mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.4. Kelebihan dan Kekurangan Teori Konstruktivistik

Kelebihan	Kekurangan
a. Keterlibatan peserta didik dalam mencari pengetahuan baru.	a. Siswa lebih mengembangkan pengetahuannya masing-masing.
b. Siswa lebih berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan dapat membuat keputusan.	b. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa.
c. Siswa mudah berinteraksi dengan orang lain dalam mencari pengetahuan baru.	c. Cenderung memikirkan diri sendiri.

Sumber: Dr. Yuberti M. Pd, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 46-51.

3. Pembelajaran Daring (*online*)

a. Pengertian pembelajaran daring

Pengembangan IPTEK yang amat cepat tentu membawa pengaruh besar terhadap dimensi pendidikan. Dimensi pendidikan diharuskan untuk selalu menyelaraskan pertumbuhan teknologi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan tersebut khususnya dalam kegiatan belajar mengajar yang itudengan memanfaatkan metode *online* (daring). Kegiatan belajar daring adalah suatu metode kegiatan belajar

yang tengah digalakan dan akan menjadi sebuah keharusan pada pendidikan di waktu mendatang.

Pembelajaran *online* (daring) merupakan pembelajaran yang mengharuskan guru dan siswa terpisah yang pelaksanaannya menggunakan peralatan elektronik, baik berwujud internet, komputer, atau dengan memakai *handphone*.⁶ Dengan adanya pembelajaran *online* (daring) siswa lebih memiliki keluasaan waktu untuk belajar, siswa juga bisa belajar kapan saja dan dimana saja. Selain itu, siswa juga bisa berkomunikasi dengan pendidik memakai berbagai media seperti *zoom*, *classroom*, *gogle meet*, *live chat*, maupun melalui grup *whatschap* untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar secara daring.⁷

Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika kegiatan belajar mengajar *online* adalah kegiatan yang pelaksanaannya dilaksanakan di rumah masing-masing terpisah antara guru dan siswa, serta dalam pelaksanaan pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung kemudahan dalam kegiatan pembelajaran *online* (daring).

b. Kelebihan dan kekurangan daring

Kegiatan belajar mengajar secara online adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam keadaan terpisah yang memanfaatkan teknologi, terutama memanfaatkan teknologi internet yang digunakan sebagai alat bantu jalannya proses belajar mengajar. Selain itu, internet dapat dijangkau dengan mudah kapanpun dan dimanapun. Adapun manfaat internet dalam pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut:

⁶Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoharjo: Nizamia Learning Canter, 2016), 119.

⁷Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no, (2020), 56.

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berinteraksi dengan mudah dengan menggunakan media internet yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.
- 2) Guru dan siswa bisa memanfaatkan bahan pembelajaran melalui internet.
- 3) Apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran peserta didik bisa mengakses internet sendiri dengan mudah.
- 4) Dengan internet guru dan siswa bisa melakukan diskusi dengan jumlah peserta yang banyak.
- 5) Lebih efektif dan efisien.
- 6) Siswa yang awalnya pasif menjadi aktif.

Dengan demikian pemanfaatan internet untuk pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari berbagai kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:⁸

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan siswa.
- 2) Kecenderungan mengabaikan materi yang disampaikan oleh pendidik.
- 3) Proses pembelajaran cenderung lebih ke pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan gagal.
- 5) Tidak semua tempat atau daerah tersedia fasilitas internet.
- 6) Kurangnya pemahaman tentang penggunaan internet.
- 7) Adanya kemungkinan munculnya frustrasi, cemas, dan bingung.

c. **Faktor Penentu Keberhasilan Dalam Pembelajaran Daring**

Pada dunia pendidikan pembelajaran yang dilakukan secara daring telah membuat perubahan yang begitu luar biasa. Pembelajaran yang dulunya dilakukan dengan cara tatap muka dan tidak terbatas

⁸Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 133-134.

oleh jarak ruang dan waktu, sekarang semua itu berubah menjadi terbatas antara jarak dan waktu, sehingga dalam pembelajaran sekarang ini bertransformasi menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Perkembangan internet yang cepat akan dapat menjadikan *platform* penyampaian kursus yang potensial, penyampaian kursus tersebut dikombinasikan dengan meningkatnya minat belajar seseorang dan terbatasnya anggaran, yang telah menciptakan insentif yang signifikan untuk mengembangkan program pembelajaran secara *online* bagi lembaga pendidikan.

Untuk menjadikan pembelajaran daring bisa berjalan dengan sempurna perlu adanya efektivitas yang dapat menjadikan penentu keberhasilan pembelajaran yang dilakukan secara daring, antara lain sebagai berikut:⁹

- 1) Teknologi, dengan pengelolaan jaringan mendorong adanya sinkronisasi dan asinkronisasi. Dalam hal ini peserta didik wajib mempunyai akses yang gampang dan jaringan yang baik untuk keberlangsungan belajar.
- 2) Karakteristik pendidik, dalam hal ini pendidik harus bisa memainkan perannya dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Pendidik bukanlah sebuah teknologi, melainkan pendidik sebagai intruksi yang dapat menentukan efektifitas pada pembelajaran. Keefektifan pada pembelajaran tersebut akan menjadi penentu keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran secara daring dilaksanakan.
- 3) Karakteristik siswa. Karakteristik yang dimiliki siswa berbeda-beda. Siswa yang tidak mempunyai kemampuan dan disiplin diri yang kuat lebih mudah menerima materi yang

⁹Roman Andrianto dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, (2019). 58.

disampaikan secara konvensional daripada siswa yang cerdas dan disiplin diri yang tinggi tentu akan lebih mudah meneruma pembelajaran yang disampaikan secara daring.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin ilmu yang dipelajari pada jenjang sekolah dasar sampai tingkat universitas. IPS dalam tingkat jenjang pendidikan mempunyai banyak arti seperti IPS sebagai program pengajaran, IPS sebagai ilmu yang berdiri sendiri, dan ada yang mengartikan bahwa mata pelajaran IPS adalah campuran dari berbagai macam ilmu pengetahuan. Akan tetapi, Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah memiliki arti yang berbeda, terutama antara IPS di tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA.¹⁰

Pembelajaran IPS pada tingkat SD dan sekolah menengah lebih memusatkan pembelajarannya kedalam interaksi antar individu dan kegiatan untuk mendorong peningkatan kompetensi dalam interaksi itu. Pemahaman, kompetensi dan tingkah laku yang diwujudkan berdasarkan telaah ilmu-ilmu sosial yang diperhatikan untuk mencapai keseuaian dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan subjek dasar kurikulum pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan warga negara lain. Ilmu pengetahuan sosial memiliki cakupan materi pembelajaran sejarah, ilmu kemanusiaan, serta sebgaaian ilmu yang berumber dari humainora dan disiplin ilmu yang diamalkan

¹⁰Ibad Suhada, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 25.

¹¹Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pati), 4.

sesuai dengan wawasan pribadi, sosial, dan kultur yang sejalan dengan peningkatan kualitas siswa, juga mentransfer ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah dengan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹²

IPS adalah disiplin ilmu yang mengkaji kehidupan bermasyarakat yang dilandaskan pada materi pembelajaran geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.¹³

Adapun pengertian IPS menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:¹⁴

- 1) Nu'man Soemantri mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah dimensi ilmu sosial yang dirangkum dari jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan ilmu-ilmu tersebut mempunyai arti: a). Ilmu-ilmu sosial yang dikaji di perguruan tinggi yang kemudian ditransfer menjadi mata pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar maupun lanjutan, b) memadukan ilmu-ilmu sosial kedalam kehidupan masyarakat.
- 2) Moeljolno Cokrodikardjo mengemukakan IPS adalah disiplin ilmu yang di sederhanakan dari bermacam dimensi ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, antropologi, sejarah, politik, psikologi, ekonomi, budaya, dan ekologi manusia yang bertujuan agar IPS mudah untuk di pelajari.
- 3) S. Nasution mengemukakan bahwa IPS adalah komponen dari silabus sekolah yang

¹²Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Sosial*, (Semarang: Widya Karya, 2013),

¹³Darsono dan Widya Karmilasari, *Sumber Belajar penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 1.

¹⁴Firosalia Kristin, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS*,

mempunyai hubungan dengan fungsi individu dalam kehidupan sosial yang tersusun dari berbagai ilmu sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi dan psikologi yang dipadukan dengan mata pelajaran di sekolah.

Dari pengertian IPS di atas dapat tarik kesimpulan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji tentang manusia dan lingkungan. Tidak hanya itu, IPS adalah ilmu pengetahuan yang memiliki hubungan dengan manusia dan lingkungan serta cabang-cabang dari ilmu pengetahuan yang telah dedehankan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, budaya, dan psikologi yang digunakan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan kegiatan belajar mengajar IPS ialah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa supaya tanggap terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan yang ada di lingkungan hidupnya, mempunyai bentuk moral yang baik dan berkompeten dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada dalam kehidupan di sekitarnya, baik yang melanda siswa tersebut maupun yang melanda individu di sekitarnya.

Secara general maksud dan tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan yang digunakan untuk melengkapi siswa dalam wawasan masyarakat. Sedangkan secara spesifik maksud pendidikan IPS pada tingkat pendidikan, antara lain sebagai berikut:¹⁵

- 1) IPS bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Kompetensi menafsirkan, menganalisis dan menciptakan terobosan untuk memecahkan persoalan sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

¹⁵Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), 31-32.

- 3) Mempunyai kompetensi untuk berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat dengan berragam aspek disiplin ilmu dan keilmuan.
- 4) Pemahaman perilaku moral yang baik dan kompetensi terhadap pemanfaatan tempat hidup yang menjad komponen dari kehidupan tersebut.
- 5) Kemampuan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan sosial yang selaras dengan perubahan gaya hidup, perkembangan lingkungan dan IPTEK.

Selain tujuan belajar mengajar IPS tersebut, terdapat beberapa tujuan pembelajaran IPS menurut kurikulum 2013, antara lain sebagai berikut:¹⁶

- 1) IPS merupakan mata pelajaran yang menumbuhkan *intergrative social studies*, yaitu pendidikan yang memiliki peran aplikatif, adanya penumbuhan rasa ingin mengerti, kompetensi berfikir intensif, kompetensi dalam belajar, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.
- 2) Bahan ajar IPS gabungan beberapa ilmu sosial antara lain geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.
- 3) IPS mempunyai maksud untuk menekan pengetahuan peserta didik tentang kenegeraan, dan menumbuhkan kecintaanya terhadap negaranya.
- 4) Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan tatanan keruangan, dan keterkaitan antara ruang dan waktu.

Dari berbagai tujuan pembelajaran IPS diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran di jenjang sekolah bermaksud untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Warga negara

¹⁶Ade Fitri Amelia dan Depict Pristine Adi, *Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus siswa MTs Nurul Jadid Randu Buwoto Sidayu Gresik*, 6.

yang bermoral, wajib memahami lingkungan sosialnya, mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah serta dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. **Karakteristik Pembelajaran IPS**

IPS adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk satuan pendidikan. Selain mempunyai pengertian dan tujuan, pembelajaran IPS juga mempunyai karakteristik. Adapun karakteristik pembelajaran IPS dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Ilmu pengetahuan sosial adalah campuran dari beberapa aspek yakni geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, sosiologi, antropologi, sejarah, bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Kapabilitas utama IPS bersumber dari susunan berbagai disiplin ilmu seperti: geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dirangkum menjadi materi tertentu.
- 3) Kompetensi dasar IPS berkaitan dengan beragam persoalan sosial yang didefinisikan menggunakan strategi interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Kapabilitas utama bisa berkaitan dengan transformasi pola hidup masyarakat dengan prinsip sebagai akibat, kewilayahan, kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan perlindungan keamanan.
- 5) Kompetensi utama IPS menerapkan tiga aspek dalam menelaah dan menafsirkan peristiwa sosial serta kehidupan manusia secara menyeluruh.

¹⁷Darsono dan Widya Karmilasari, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional*, 4.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19* antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman dengan judul “*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*”. Penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman menjelaskan bahwa “Pembelajaran *online* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk aktif dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran online memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing. Hal tersebut mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir kemungkinan munculnya kerumunan mahasiswa di kampus”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Sari Rahma Rahayu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Sari Rahma Rahayu dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut hanya membahas pembelajaran *online*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri membahas efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldyan dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0*”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar secara *online* akan lebih efisien apabila mencakup aspek terpenting kegiatan belajar mengajar yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan menggunakan komponen-komponen yang amat tepat apabila disatukan dengan lingkungan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldyan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama

membahas tentang kegiatan belajar mengajar secara daring. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldyan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti lebih memfokuskan pembelajaran daring dengan membutuhkan bantuan orang tua. Sedangkan dalam penelitian Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldyan lebih memfokuskan kepada pembelajaran daring yang berintegrasi kepada lingkungan sekitar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Basori dengan judul “*Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif tahun 2014*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *EX Post Facto* yaitu dengan cara mengungkapkan data-data yang ada tanpa memberikan perlakuan pada subjek atau variabel yang diteliti. Hasil penelitiannya adalah penyampaian materi tentang Body Otomotif melalui model *e-learning* dalam komunikasi pembelajaran yang dinilai cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang dapat mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, materi modul yang cukup dipahami oleh mahasiswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Basori dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan fokus penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran *online*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya membahas tentang pembelajaran *online*. Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah membahas tentang efektifitas pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono dengan judul “*Efektifitas Perkuliahan Daring (online) Pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19*” hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif karena disebabkan oleh kurangnya

mahasiswa dalam memahami materi dan banyaknya tugas yang di berikan kepada mahasiswa.

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Aan Widyono dengan peneliti sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Penelitian yang di lakukan oleh AanWidyono terfokus pada pemahaman dalam pembelajaran daring sementara penelitian ini terfokus pada efektivitas pembelajaran daring. Kelebihan penelitian ini tidak hanya terfokus pada pembelajaran daring tetapi juga seluruh pelaksanaan proses pembelajaran daring dalam mencapai efektivitas pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Prasetyaningtyas dengan judul “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara *Online* Selama Darurat *Covid-19* Di SMP N 1 Semin”. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan belajar dari rumah secara *online* yang baru pertama kali di laksanakan di SMP N 1 Samin. Terdapat banyak kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran dari rumah seperti jaringan internet yang tidak selamanya baik, paket data atau kuota, dan keterbatasan *handphone android*. Hasil penelitian yang ada di lapangan menyatakan bahwa pembelajaran dari rumah sangat membosankan, motivasi terhadap peserta didik yang sangat kurang, tugas yang banyak, kurang focus dalam pelaksanaan pembelajaran dan suasana yang tidak mendukung.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Prasetyaningtyas adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, focus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring (*online*). Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya hanya membahas pembelajaran dari rumah secara *online*. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti membahas tentang efektivitas pembelajaran secara daring.

C. Kerangka Berfikir

Efektifitas pembelajaran merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran, dengan menerapkan sarana pembelajaran, atau sitem kegiatan belajar mengajar yang dijalankan berdasarkan perencanaan pendidikan. Seperti pembelajaran dengan sistem daring yang perlu diukur efektifitasnya terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kegiatan belajar mengajar *online* (daring) adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terpisah antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar secara *online* membutuhkan teknologi sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar agar bisa berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan kemudahan untuk guru dan siswa dalam memperoleh berbagai informasi sehingga permasalahan utama dalam mengembangkan efektivitas belajar siswa akibat kurangnya sumber belajar bisa terselesaikan.

Keefektifan pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak memutus kemungkinan siswa untuk pasif sepanjang kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Seperti halnya dalam mata IPS yang sangat membutuhkan kemampuan untuk aktif dan berfikir secara kritis untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Keefektifan dalam pembelajaran daring bisa di lihat dari keaktifan peserta didik saat bertanya kepada pendidik terkait dengan materi yang kurang di fahami, ketepatan peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan soal serta menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik kepada peserta didik secara online pada setiap harinya. Keaktifan siswa tersebut dapat mewujudkan cita-cita pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar agar lebih baik.